

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Selain itu, data penelitian juga diunduh dari *website* perusahaan-perusahaan perkebunan terkait.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai dengan bulan September 2016.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan data-data yang ada untuk dapat mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil perhitungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hadi (2006:41), data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan juga dari *website* perusahaan-perusahaan perkebunan terkait.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 16 (enam belas) perusahaan.

3.4.2. Sampel

Dari populasi yang ada kemudian diambil sampel, yakni sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel dilakukan oleh penulis dengan pendekatan *non-random probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau berdasarkan kuota tertentu.

Dalam penelitian ini, kriteria perusahaan perkebunan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan yang sudah terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2011.
2. Perusahaan perkebunan yang menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan publik (*audited financial statement*) selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2011 sampai dengan tahun 2015).
3. Perusahaan perkebunan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (mempunyai *closing price*).

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan di atas, hanya ada 8 (delapan) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan masa penelitian selama 5 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan perkebunan. Total sampel pada penelitian ini sebanyak $8 \times 5 \text{ tahun} = 40$ unit analisis. Hasil dari kriteria sampel dan data sampel serta populasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Perkebunan

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Kriteria Penelitian			Sampel
			1	2	3	
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√	Sampel 1
2.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk (d.h BW Plantations Tbk)	√	√	√	Sampel 2
3.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	√	√	√	Sampel 3
4.	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 4
5.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	√	√	√	Sampel 5
6.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	√	√	√	Sampel 6
7.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	Sampel 7
8.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	√	√	√	Sampel 8
9.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	–	√	–	–
10.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	–	√	–	–
11.	GOLL	PT Golden Plantations Tbk	–	√	–	–
12.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	–	√	–	–
13.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	–	√	–	–
14.	PALM	PT Provident Agro Tbk	–	√	–	–
15.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	–	√	–	–
16.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	–	√	–	–

Sumber: data diolah, 2016

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Tujuan pemberian definisi operasional adalah untuk menghilangkan keraguan atau bias yang mungkin terjadi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y). Penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya dijabarkan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2013:134)	Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. (Harahap, 2011:303)	Total Utang / Total Modal	Rasio
3.	<i>Inventory Turnover</i> (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2013:180)	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	Rasio
4.	<i>Net Profit Margin</i> (X ₄)	Rasio yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. (Harahap, 2011:304)	Laba Bersih / Penjualan Bersih	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Jika bursa efek telah tutup, maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (Sunariyah, 2006:128)	<i>Closing Price</i> Harga Saham Akhir tahun	Rasio

Sumber: data diolah, 2016

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini, penulis mengobservasi laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji multikolonieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

3.7.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006:91). Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Ketentuannya antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,10$, maka terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$, maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Hal tersebut disebabkan

karena uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006:110). Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normalitas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006:105)

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Uji Autokorelasi

Kriteria	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2006

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengujian data dengan menggunakan metode statistik tertentu, dan hasil pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis

deskriptif yang dilakukan meliputi nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*) serta nilai standar deviasi.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terkait (Erlina, 2011:111). Bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
b ₁ - b ₄	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Current Ratio</i>
X ₂	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	=	<i>Inventory Turnover</i>
X ₄	=	<i>Net Profit Margin</i>
e	=	Kesalahan Pengganggu

3.9. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan:

3.9.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2006:83):

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* karena tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model analisis data.

3.9.2. Uji Signifikansi Individual (Uji-t Statistik)

Menurut Ghozali (2006:62), uji-t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai statistik t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi individual (uji-t statistik) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F Statistik)

Menurut Ghozali (2006:62), uji-F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima, artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria uji signifikansi simultan (uji-F statistik) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.